



Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Zakiya Fachrunnisa^{1*}; Ayunda Riska Puspita²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²

zakiyafach@gmail.com^{1*}, puspita@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Percaya diri adalah salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, (2) mendeskripsikan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, (3) mendeskripsikan keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data yang didapat dari hasil penilaian tes keterampilan berbicara dan hasil angket rasa percaya diri. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil (1) keterampilan berbicara siswa kategori sangat baik sebanyak 3 siswa, kategori baik 10 siswa dan kategori cukup 3 siswa. (2) rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa, kategori tinggi 10 siswa dan kategori cukup 3 siswa. (3) hasil keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa yaitu bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri sangat tinggi memiliki keterampilan berbicara yang sangat baik, siswa yang percaya dirinya tinggi keterampilan berbicaranya juga baik, dan siswa yang rasa percaya dirinya cukup keterampilan berbicaranya juga cukup.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara; Rasa Percaya Diri; Pembelajaran Bahasa Indonesia





PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara yaitu kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi ataupun kata-kata supaya mengekspresikan, mengutarakan ataupun menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, yang didapat melalui jalan praktik serta banyak latihan (Tarigan, 2015). Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Supaya dapat menyampaikan pikiran secara efektif, selayaknya pembicara memahami makna sesuatu yang ingin dikomunikasikan (Tarigan, 2015). Pada dasarnya setiap individu memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri tersebut berbeda-beda. Ada yang kurang percaya diri serta ada yang lebih, oleh sebab itu keduanya memiliki perbedaan perilaku. Ketika orang memiliki kepercayaan diri yang kurang, mereka menunjukkan perilaku yang berbeda dari orang lain pada umumnya misalnya dia tidak dapat bertindak banyak, sering ragu untuk menyelesaikan pekerjaan, serta tidak berani banyak bicara jika belum memperoleh dukungan. Seseorang dengan kepercayaan diri yang lebih merasa percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga menunjukkan keberanian yang tinggi, hubungan sosial, bertanggung jawab dan harga dirinya (Triningtyas, 2016).

Percaya diri adalah salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Siswa merasa bahwa mereka tidak mempunyai keterampilan saat berbicara. Walaupun sudah siap secara teknik serta penguasaan aspek kebahasaan tetapi siswa masih banyak yang belum siap bicara. Akhirnya siswa saat praktik berbicara menjadi cemas dan malu (Widoyoko, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun ditemukan bahwa ada berbagai macam karakter peserta didik, seperti pada saat bercerita atau menceritakan kembali teks ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang. Ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang, masih terbiasa menggunakan bahasa daerah belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik, kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya aktivitas siswa dalam berbicara, siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar, serta kurangnya interaksi guru pada siswa. Pada saat menyampaikan pendapat siswa ada yang berani menyampaikan pendapat namun ada juga yang belum berani, masih malu dan takut dalam menyampaikan ide ataupun pendapatnya secara lisan.

Rasa percaya diri diperlukan dalam bergaul, sebab dengan rasa percaya diri bisa berinteraksi dengan orang lain, tanpa ragu pada potensi yang dimiliki, orang yang tidak percaya diri suka menutup diri pada orang lain, mereka takut untuk angkat bicara ataupun berpendapat (Fakhroh, 2018). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti keterampilan berbicara siswa berdasarkan rasa percaya diri pada pelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Adapun judul penelitian ini adalah "Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun."



TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (Suprihatiningsih, 2016). Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan (Ilham, 2020). Keterampilan berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan serta perasaan secara lisan untuk disimak oleh pendengar (Nanuru, 2022).

Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan berbahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikatif siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Kemampuan berbicara dalam hal ini bukan sekadar kemampuan siswa menyampaikan hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga kemampuan berbicara dalam situasi yang bersifat formal. Kemampuan berbicara secara formal tidak dimiliki seseorang secara instan. Untuk memperoleh kemampuan tersebut harus melalui segala bentuk ujian dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Siswa perlu mendapat arahan dan bimbingan secara intensif dari guru. Siswa membutuhkan kemampuan berbicara tersebut sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang akan diterapkan dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Ulfyiani, 2026). Pada umumnya tujuan orang berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, atau menggerakkan pendengarnya. Sejalan dengan tujuan pembicara tersebut dapat diklasifikasikan berbicara menjadi lima jenis, yakni: (1) berbicara menghibur, (2) berbicara menginformasikan, (3) berbicara menstimulasi, (4) berbicara meyakinkan, dan (5) berbicara menggerakkan (Harianto, 2020).

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya (Amri, 2018). Menurut Santrock faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya (Hidayati, 2021).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi (Khoir, 2018). Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, Oka dan Suparno mengemukakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk



membuat anak didik mampu mengintegrasikan diri dalam masyarakat Indonesia (Halidjah, 2012).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Khair, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (Siyoto, 2015). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun untuk memperoleh informasi terkait keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket rasa percaya diri, tes keterampilan berbicara, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang didapat dari hasil penilaian tes keterampilan berbicara dan hasil angket rasa percaya diri. Sebab hasil dari tes dan angket tidak sertamerta semua dicantumkan dalam laporan penelitian. Setelah data direduksi peneliti menyajikan data dari hasil tes dan angket dengan bentuk narasi. Hal ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mudah memahaminya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data hasil penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III sesuai teori yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun



Penelitian ini fokus pada keterampilan berbicara siswa kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait dengan materi *Perkembangan Alat Transportasi*. Kegiatan ini diawali dengan siswa membaca materi perkembangan alat transportasi. Kemudian siswa menceritakan kembali teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri secara lisan. Siswa maju satu persatu secara bergantian. Siswa berbicara di depan kelas menyampaikan materi tentang perkembangan alat transportasi. Pada saat siswa menceritakan kembali teks materi tentang *Perkembangan Alat Transportasi* peneliti mengamati dan mencatat kegiatan siswa yang berbicara di depan kelas tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan dilakukan oleh seluruh siswa. Berdasarkan pengamatan keterampilan berbicara siswa kelas III MI Miftahul Huda sebagian besar sudah lancar dalam berbicara. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik berbicara yaitu terdapat 3 anak mendapatkan nilai sangat baik, 10 anak mendapat nilai baik dan 3 anak mendapatkan nilai cukup dan tidak ada siswa yang nilainya kurang. Penilaian ini berdasarkan vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, intonasi naik turunnya suara tepat, ketetapan dan ketepatan ucapan, urutan yang tepat serta kelancarannya.

Berdasarkan data terdapat 5 indikator keterampilan berbicara yaitu pada indikator pertama vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat. Terdapat 3 siswa yaitu ALY, ATF, dan IBR yang mendapat skor 5 yang artinya memiliki pelafalan yang sangat jelas. Terdapat 12 siswa yaitu ABY, AFF, AID, ANN, AUL, CLD, DPA, FRD, HNF, HNH, KRN, dan MRS yang mendapat skor 4 yang artinya memiliki pelafalan jelas. Serta terdapat 1 siswa yaitu DRU yang memiliki skor 3 yang artinya memiliki pelafalan cukup jelas. Pada indikator kedua intonasi, naik dan turunnya suara tepat. Terdapat 3 siswa yaitu ALY, ATF, dan IBR yang mendapat skor 5 yang artinya memiliki intonasi kata/suku kata sangat tepat. Terdapat 9 siswa yaitu ABY, AID, ANN, AUL, CLD, DPA, HNH, KRN, dan MRS yang mendapat skor 4 yang artinya memiliki intonasi kata/suku kata tepat. Serta terdapat 4 siswa yaitu AFF, DRU, FRD, dan HNF yang mendapat skor 3 yang artinya memiliki intonasi kata/suku kata cukup tepat.

Pada indikator ketiga ketetapan dan ketepatan ucapan. Terdapat 1 siswa yaitu IBR yang mendapat skor 5 artinya siswa menggunakan kalimat yang sangat mudah dipahami. Terdapat 10 siswa yaitu ABY, AFF, ALY, ANN, ATF, AUL, CLD, DPA, KRN, dan MRS yang mendapat skor 4 yang artinya siswa menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Serta terdapat 5 siswa yaitu AID, DRU, FRD, HNF, dan HNH yang mendapat skor 3 yang artinya siswa menggunakan kalimat yang cukup mudah dipahami. Pada indikator keempat urutan yang tepat. Terdapat 2 siswa yaitu ATF dan IBR yang mendapat skor 5 artinya siswa mengucapkan kalimat dengan sangat runtut. Terdapat 8 siswa yaitu ABY, AFF, AID, ALY, ANN, AUL, HNH, dan KRN yang mendapat skor 4 yang artinya siswa mengucapkan kalimat dengan runtut. Serta terdapat 6 siswa yaitu CLD, DRU, DPA, FRD, HNF, dan MRS yang mendapat skor 3 yang artinya siswa mengucapkan kalimat dengan cukup runtut.

Pada indikator kelima kelancaran. Terdapat 1 siswa yaitu ATF yang mendapat skor 5 yang artinya siswa berbicara sangat lancar. Terdapat 7 siswa yaitu ABY, AFF, ALY, AUL, HNH, IBR, dan KRN yang mendapat skor 4 yang artinya siswa berbicara



lancar. Terdapat 7 siswa yaitu AID, ANN, CLD, DPA, FRD, HNF, dan MRS yang mendapat skor 3 artinya siswa berbicara cukup lancar. Serta terdapat 1 siswa yaitu DRU yang mendapat skor 2 artinya siswa berbicara kurang lancar.

Deskripsi Data Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo sudah memiliki rasa percaya diri yang baik. Terdapat 4 indikator percaya diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Terlihat dari hasil angket terdapat 3 siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat baik, 10 siswa mempunyai rasa percaya diri baik, serta 10 siswa mempunyai rasa percaya diri cukup dan tak satupun yang rasa percaya dirinya kurang. Berdasarkan hasil pengisian angket rasa percaya diri pada indikator *percaya pada kemampuan sendiri* terdapat 7 siswa yang memiliki nilai sangat tinggi yaitu siswa yang bernama ABY, AID, ALY, ANN, AUL, DPA dan KRN. Terdapat 6 siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu siswa AFF, ATF, CLD, HNH, IBR dan MRS, dan 3 siswa yang memiliki nilai cukup yaitu atas nama DRU, FRD dan HNF.

Dalam penilaian rasa percaya diri indikator *bertindak mandiri dalam mengambil keputusan* terdapat 4 siswa yang memiliki nilai sangat tinggi yaitu AID, ATF, AUL, dan CLD. Terdapat 5 siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu ABY, ALY, DPA HNH dan IBR. Terdapat 6 siswa yang memiliki nilai cukup yaitu AFF, ANN, DRU, HNF, KRN dan MRS. Terdapat 1 siswa yang memiliki nilai rendah yaitu FRD. Dalam penilaian rasa percaya diri indikator *memiliki konsep diri yang positif* terdapat 6 anak yang mempunyai nilai yang sangat tinggi yaitu ABY, AFF, ATF, IBR, KRN dan MRS. Terdapat 4 anak yang memiliki rasa percaya diri indikator memiliki konsep diri yang positif tinggi yaitu ALY, ANN, FRD dan HNH. Terdapat 5 siswa yang memiliki konsep diri yang positif cukup yaitu atas nama AID, AUL, CLD, DPA dan HNF. Terdapat 1 siswa yang memiliki konsep diri yang rendah yaitu DRU.

Dalam penilaian rasa percaya diri indikator *berani mengungkapkan pendapat* terdapat 2 siswa yang mempunyai nilai yang sangat tinggi yaitu ALY dan IBR. Terdapat 4 siswa yang memiliki rasa percaya diri indikator berani mengungkapkan pendapat tinggi yaitu ANN, ATF, DPA dan HNF. Terdapat 8 siswa yang berani mengungkapkan pendapat nilai cukup yaitu atas nama AFF, AID, AUL, CLD, DRU, FRD, HNH dan KRN. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai rendah yaitu ABY dan MRS.

Deskripsi Data Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di MI Miftahul Huda kelas III pada materi perkembangan alat transportasi ini siswa menceritakan kembali teks yang telah dipelajari secara lisan. Secara bergantian siswa maju satu persatu. Pada saat siswa menceritakan kembali teks materi tentang perkembangan alat transportasi peneliti mencermati serta menulis kegiatan siswa tersebut. Kegiatan dilakukan secara bergantian.



Berdasarkan data keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa MI Miftahul Huda tersebut terdapat 3 siswa yang mempunyai kepercayaan diri sangat tinggi, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat sangat tinggi yaitu atas nama ALY, ATF dan IBR. Ketiga siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat tinggi tersebut berbicara sangat lancar mulai dari vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, intonasi, ketetapan, ketepatan urutan, dan kelancarannya. Terdapat 10 siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi mempunyai kepercayaan diri tinggi, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif serta berani mengungkapkan pendapat yaitu atas nama ABY, AFF, AID, ANN, AUL, CLD, DPA, HNH, KRN, dan MRS. Kesepuluh siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi tersebut mereka berbicara dengan baik mulai dari mulai dari vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, intonasi, ketetapan, ketepatan urutan, dan kelancarannya. Terdapat 3 siswa yang mempunyai kepercayaan diri cukup, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat yaitu atas nama DRU, FRD dan HNH. Ketiga siswa yang mempunyai kepercayaan diri cukup mereka berbicara mulai dari vokal dan konsonan diucapkan dengan cukup tepat, intonasi, ketetapan, ketepatan urutan, dan kelancarannya cukup

PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun

Berdasarkan pengamatan keterampilan berbicara rata-rata siswa kelas III MI Miftahul Huda ini sudah lancar dalam berbicara terkait menceritakan kembali teks bahasa Indonesia materi alat transportasi. Ketika menilai keterampilan berbicara seseorang, pada dasarnya harus mengetahui lima indikator, yaitu vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, intonasi, naik dan turunnya suara tepat, ketetapan dan ketepatan ucapan, urutan yang tepat dan kelancaran (Tarigan, 2015). Berdasarkan 5 indikator yang diungkapkan oleh Brooks dalam Henry Guntur Tarigan tersebut peneliti menganalisis hasil tes yaitu terdapat 3 siswa mendapatkan nilai sangat baik. Pelafalannya sangat jelas vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, mengucapkan kata maupun kalimat dengan sangat jelas yaitu benar-benar dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (tidak ada kesalahan). Intonasi yang diucapkan sangat baik, Penempatan tekanan kata/suku kata sangat tepat sehingga berbicaranya tidak terkesan datar dan membosankan. Siswa tersebut menggunakan kalimat yang sangat mudah dipahami, sangat runtut kalimatnya dan berbicara dengan sangat lancar, tidak terputus-putus, dan tidak terdapat sisipan bunyi "eee..." dan sejenisnya.

Terdapat 10 siswa mendapat nilai baik. Pelafalannya jelas vokal dan konsonan diucapkan dengan tepat, mengucapkan kata maupun kalimat dengan jelas yaitu dapat dibedakan bunyi konsonan dan vokal (artikulasi jelas tetapi sesekali melakukan kesalahan). Intonasi yang diucapkan baik, sedikit sekali kesalahan penempatan tekanan kata suku kata, pembicaraan juga tidak terkesan datar. Siswa



tersebut menggunakan kalimat yang mudah dipahami, runtut kalimatnya dan berbicara dengan lancar, sedikit sekali berbicara dengan terputus tetapi tidak terdapat sisipan bunyi "eeee..." dan sejenisnya. Terdapat 3 siswa mendapatkan nilai cukup. Pelafalannya cukup jelas vokal dan konsonan diucapkan cukup artinya siswa tersebut kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal dengan jelas tetapi masih dapat dipahami pendengar. Intonasi yang diucapkan cukup, terkadang membuat kesalahan dalam penempatan tekanan kata/suku kata sehingga cukup terkesan datar. Siswa tersebut menggunakan kalimat yang cukup mudah dipahami, cukup runtut kalimatnya dan berbicara dengan cukup lancar, terkadang berbicara dengan terputus-putus dan terdapat sisipan bunyi "eee..." dan sejenisnya.

Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun

Percaya diri merupakan sikap maupun keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan suatu tindakan. Orang yang percaya diri juga memiliki kemauan yang kuat. Indikator percaya diri antara lain 1) percaya pada kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki konsep diri yang positif, dan 4) berani mengemukakan pendapat (Hendriana, dkk, 2021).

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia materi *Perkembangan Alat Transportasi* berdasarkan rasa percaya diri siswa sudah kategori tinggi terbukti dari hasil angket terdapat 3 siswa yang mempunyai rasa percaya diri sangat tinggi. Siswa tersebut merasa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik, bisa menyelesaikan soal-soal dengan sangat baik, ketika ujian tidak melihat jawaban teman, mandiri dan tidak pernah bergantung kepada orang lain, rajin mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa meminta bantuan temannya. Terdapat 10 siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi. Siswa tersebut merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik, ketika ujian tidak melihat jawaban teman, mandiri dan tidak pernah bergantung kepada orang lain rajin mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa meminta bantuan temannya. Terdapat 3 siswa yang mempunyai rasa percaya diri cukup. Siswa tersebut merasa cukup mampu menyelesaikan tugas dengan cukup baik, bisa menyelesaikan soal-soal dengan baik, ketika ujian melihat jawaban teman, bergantung kepada orang lain rajin mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dan meminta bantuan temannya.

Keterampilan Berbicara berdasarkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun

Percaya diri adalah salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Siswa merasa bahwa mereka tidak mempunyai keterampilan saat berbicara. Walaupun sudah siap secara teknik serta penguasaan aspek kebahasaan tetapi siswa masih banyak yang belum siap bicara. Akhirnya siswa saat praktik berbicara menjadi cemas dan malu (Widoyoko, 2019: 211). Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri pada siswa kelas III MI Mifathul Huda sukolilo yang berjumlah 16 siswa terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu predikat sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Predikat sangat baik



didapatkan oleh 3 siswa yaitu atas nama ATF, IBR dan ALY, predikat baik didapatkan oleh 10 siswa atas nama ABY, AFF, AID, ANN, AUL, CLD, DPA, HNH, KRN dan MRS, predikat cukup didapatkan oleh 3 siswa yaitu FRD, HNF, DRU. Tidak terdapat satupun siswa yang mendapatkan nilai kriteria kurang dan sangat kurang.

Hasil tes keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu *sangat baik* sebanyak 18,75%, *baik* sebanyak 62,50% dan *cukup* sebanyak 18,75%. Ada beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri yang menyebabkan nilai mereka rata-rata bagus dan siswa MI Miftahul Huda kelas III ini mempunyai rasa percaya diri yang baik. Berdasarkan data hasil tes, angket, wawancara, dan pengamatan terkait kegiatan ketrampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa, sebagian besar siswa atau 13 dari 16 siswa menunjukkan ciri-ciri orang yang mempunyai rasa percaya diri. Terbukti oleh munculnya indikator-indikator 1) percaya pada kemampuan sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki konsep diri yang positif, dan 4) berani mengemukakan pendapat (Hendriana, 2021: 199). Namun demikian masih terdapat 3 dari 16 siswa atau 18,75% siswa kelas III MI Miftahul Huda yang belum mempunyai rasa percaya diri dalam menceritakan kembali teks secara lisan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang keterampilan berbicara berdasarkan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun pada materi tentang alat transportasi dapat disimpulkan sebagai berikut. Keterampilan berbicara siswa kelas III di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan kategori cukup sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun memiliki keterampilan berbicara yang baik. Tingkat rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa, kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 siswa, dan dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di MI Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang memiliki percaya diri sangat tinggi cenderung lancar berbicara, siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi keterampilan berbicaranya baik, dan siswa yang memiliki rasa percaya diri cukup keterampilan berbicaranya cukup. Rasa percaya diri mempengaruhi keterampilan berbicara pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* 03, no. 02 (2018): 15.

- Fakhroh, Ani, and Syarif Hidayatullah. "Pengaruh Percaya Diri terhadap Keterampilan Berbicara." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (May 1, 2018): 34. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>.
- Halidjah, Siti. "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (June 8, 2012). <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>.
- Harianto, Erwin. "Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 12.
- Hendriana, Heris, dkk. *Hard Skill Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2021.
- Hidayati, Sif'atur Rif'ah Nur, and Siti Ina Savira. "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 08, no. 03 (2021): 11.
- Ilham, Muhammad, and Iva Ani Wijati. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 13, 2018): 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Nanuru, Dewina, and Sarah Sahetapy. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Seilale Kecamatan Nusaniwe Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 7.
- Putri, Khoirunisa Andini, dkk. "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang." *Berajah Journal* 1, no. 3 (November 4, 2021): 147–53. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.35>.
- Riadi, Dayun. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suprihatiningsih. *Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (November 15, 2016). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>.
- Widoyoko, Riza Dwi Tyas. "Faktor Percaya Diri dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran Bahasa Indonesia* 1, no. 2 (2019): 8.